



TANPA PAMRIH: Anggota Pamerti Code saat kerja bakti di bantaran Kali Code di Jetisharjo, Selasa (26/8/2025).

DOK/DIRKOMINFO/KOTA YOGYAKARTA/JOGLO

## Keberpihakan Anggaran ke Sungai Berkurang

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Keberpihakan anggaran untuk sungai terus berkurang. Sejak pandemi COVID-19 dan saat ini efisiensi anggaran terus mengalami pengurangan. Kini, dengan program normalisasi sungai, Pamerti

Code berharap banyak dari Wali Kota Hasto Wardoyo. "Kami menyadari keterbatasan pemerintah dalam hal *budgeting* (anggaran) sehingga kami menggalakan pariwisata dengan edutourism sekolah sungai yang berbayar supaya

kami masih bisa bergerak untuk mengajak masyarakat bersih sungai, menanam dan membagikan bibit dan lainnya," kata Ketua Pamerti Code Totok Pratopo, saat kerja bakti di bantaran Kali Code di Jetisharjo, Selasa (26/8/2025).

la mengungkapkan, sejak desentralisasi pengolahan sampah, sungai menjadi korban yang paling berat karena masih banyak orang membuang sampah di sungai. Kerja bakti membersihkan sungai dari kerukunan lintas agama ini pun sangat

membantu kebersihan sungai. "Bersama-sama Kemenag, Pemkot semua pihak dan komunitas sungai bareng-bareng digalakkan lagi (bersih sungai). Saya kira ini bagus. Membantu membersihkan sungai," katanya.

■ Baca **KEBERPIHAKAN...** Hal II

# Keberpihakan Anggaran ke Sungai Berkurang

sambungan dari hal Joglo Jogja

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada Kemenag Kota Yogyakarta yang mengadakan kegiatan bersih bantaran sungai dengan gotong royong lintas agama. Kegiatan itu menjadi simbol kerukunan umat lintas agama yang luar biasa.

"Hari ini ada kerukunan antar umat beragama yang kemudian kita bersatu dalam rangka bersih-

bersih sungai. Saya kira ini bagus sekali," kata Hasto ditemui saat resesik bantaran Kali Code Kemenag Kota Yogyakarta.

Menurutnya banyak manfaat dari kegiatan bersih-bersih sungai. Air sungai yang dijaga akhirnya meresap ke tanah dan menjadi sumber kehidupan masyarakat Kota Yogyakarta. Apalagi masyarakat Kota Yogyakarta masih banyak yang gunakan air

tanah yang sumbernya juga dari air resapan sungai.

Hasto mengakui, masyarakat Indonesia dan Yogyakarta memiliki agama yang berbeda-beda. Namun tetap memiliki banyak persamaan. "Hari ini kita mengangkat suatu persamaaan, kepentingan yang sama musuh yang sama yaitu sampah dan juga sungai yang kotor. Oleh karena itu kita gotong royong hari ini," paparnya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005